The Effect of Talking Stick Learning Model Against Student Learning Outcomes at SMKN 1 Depok

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Depok

Anita Wijayanti, Kanari Herwati, Indra Suyahya

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

anitawijayanti68@gmail.com, kanariaherwati@gmail.com,
indrasuyahya@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the talking stick learning model on student learning outcomes at SMKN 1 Depok. The population of this study were students of class XI SMKN 1 Depok. The number of samples as many as 73 students were taken using a saturated sample. The research method used is an experimental method using observation collection, learning outcomes tests and documentation and data analysis techniques descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test and hypothesis. Based on this research, it is expected that student learning outcomes can be improved using the talking stick learning model. The results of the research that have been carried out based on the results of descriptive statistical analysis obtained the average value of the two groups, the experimental group taught using the talking stick learning model was 80.01 and the control group was taught using the conventional learning model was 54.47. The results of the t-test of student learning outcomes using the learning outcomes test instrument obtained $t_{count} = 11.261$ while $t_{table} = 1.994$ ($dk = 71$). Thus, $t_{count} > t_{table}$ is $11.261 > 1.994$. This means that there is an influence of the talking stick learning model on the learning outcomes of students at SMKN 1 Depok.

Page | 261

Keywords: Talking Stick, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Depok. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 1 Depok. Jumlah sampel sebanyak 73 peserta didik yang diambil menggunakan sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan pengumpulan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi dan teknik analisis data analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis. Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut, kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebesar 80,01 dan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 54,47. Hasil uji t hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 11,261$ sedangkan $t_{tabel} = 1,994$ ($dk = 71$). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,261 > 1,994$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Depok.

Kata kunci: Talking Stick, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada. Pembangunan pendidikan yang berkualitas akan berdampak besar pada sumber daya manusia, dan sumber daya manusia akan berkualitas tinggi. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas. Belajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru. Seorang pendidik

The Effect of Talking Stick Learning Model Against Student Learning Outcomes at SMKN 1 Depok

Anita Wijayanti, Kanari Herwati, Indra Suyahya

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

sebagai sumber belajar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman materi kepada peserta didik yang diharapkan dapat berinteraksi.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar itu berupa buku, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran muncul berbagai masalah. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa. Pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang beragam membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *speaking stick*.

Menurut Wirawan (2014:126) Hasil belajar adalah nilai yang mewakili tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar sebagian disebabkan oleh perilaku guru dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Rosalina dkk (2017: 213) hasil belajar menjadi tolak ukur tercapai tidaknya pemahaman pada suatu materi atau mata pelajaran. Jika yang di dapat peserta didik tinggi atau melebihi KKM maka pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, Namun sebaliknya jika nilai yang diperoleh siswa rendah maka proses pembelajaran tidak akan berhasil.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran dan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai umpan balik siswa dan sebagai contoh pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran di kelas disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang terjadi secara internal dan eksternal pada diri siswa. Banyak siswa yang tidak memahami materi karena beberapa siswa tidak memperhatikan gurunya, tidak tertarik untuk belajar, tidak tertarik dengan siswanya, dan kondisi mengajar yang kurang baik.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Dalam memilih model pembelajaran, seseorang perlu menyesuaikan diri dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta sikap terhadap kehidupan yang dihasilkan dari proses kolaboratif antara pendidik dan siswa (Widayati dan Muaddab, 2012:11). Pilih model pembelajaran untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan materi sehingga siswa mengambil tindakan sesuai dengan situasi di depannya dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018:11), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, merencanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru ketika melakukan jadi. Menurut Sagala (2010: 62), model pembelajaran apat dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan aktivitas. Model pembelajaran perlu mencerminkan realitas, tetapi model itu sendiri bukanlah realitas dunia nyata.

Menurut Soekamto (Shoimin, 2014:23) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan merupakan panduan bagi

perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dari sini, model pembelajaran merupakan pedoman pendekatan sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dapat disimpulkan sebagai rencana kegiatan belajar mengajar.

Menurut Jamiah dan Surya (2016:247) *Speaking sticks* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengungkapkan isi hatinya. Selain latihan berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang nyaman dan memberi energi kepada siswa. *Speaking stick* termasuk dalam model pembelajaran kolaboratif karena proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok.

Menurut Suprijono (2010: 109) Model pembelajaran *Speaking Sticks* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan tongkat. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan guru menjelaskan mata pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian guru meminta siswa untuk menutup buku, dan guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa. Peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Ikra safitri dkk (2018:134) Model Pembelajaran *Speaking Sticks* merupakan model yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar agar berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar, memahami, dan menemukan konsep, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pertanyaan dengan teori yang ada.

Model pembelajaran *Speaking sticks* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat bantu yang disebut tongkat, yang pada awalnya pendidik yang mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang menerima tongkat menjawab pertanyaan guru sawah. Anda dapat meningkatkan hasil belajar siswa Anda dengan menggunakan Model Pembelajaran *Speaking sticks* dan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Speaking sticks* siswa Anda tidak akan bosan dan suasana kelas akan lebih menarik

Model pembelajaran *speaking sticks* mendorong bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil *stick* yang sudah disiapkan. Tongkat itu akan diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima *stick* perlu menjawab pertanyaan guru dan seterusnya. (Faradita, 2018: 49)

Banyak ditemukan peserta didik yang tidak adanya semangat belajar, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang artinya guru hanya menjelaskan lalu memberikan soal kepada siswa, masih banyak peserta didik yang tidak mengerti pada materi pembelajaran sehingga hasil peserta didik tidak meningkat. Faktor lainnya adalah Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa, seperti siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan.

Menurut Deden (Sahusilawane, 2018:59). Penggunaan model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan yaitu (1) menguji kesiapan siswa, (2) melatih membaca & tahu materi menggunakan cepat, (3) siswa lebih ulet pada belajar, (4) melatih berbicara, (5) membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memakai contoh pembelajaran *talking stick* diperlukan bisa menaikkan keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Depok

The Effect of Talking Stick Learning Model Against Student Learning Outcomes at SMKN 1 Depok

Anita Wijayanti, Kanari Herwati, Indra Suyahya

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) penelitian eksperimen bisa diartikan menjadi metode penelitian yang dipakai buat mencari imbas perlakuan eksklusif terhadap yang lain pada syarat yang terkendalikan. Penelitian dilakukan menggunakan memakai 2 kelas yaitu kelas eksperimen & kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel memakai teknik sampel jenuh, sebagai akibatnya diperoleh kelas XI Multimedia 1 menjadi kelas eksperimen & kelas XI Multimedia dua menjadi kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, perlakuan peneliti diberikan dalam kelas eksperimen berupa penerapan contoh pembelajaran talking stick, sedangkan sedangkan kelas kontrol hanya diberi materi yang sama namun memakai contoh pembelajaran *talking stick*. Diakhir penelitian buat menerima data akhir berdasarkan output belajar siswa dilakukan tes output belajar terhadap 2 kelas tadi. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini merupakan tes output belajar menggunakan soal pilihan ganda sebesar 20 buah pertanyaan.

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen tadi akan dianalisis buat menerima mean, median, modus, varians, baku deviasi, distribusi frekuensi dan penyajian garfik poligon & histogram berdasarkan data setiap kelas eksperimen & kelas kontrol. Melakukan pengujian normalitas data, uji normalitas dilakukan memakai Chi kuadrat. Dengan ketentuan apabila output analisis χ^2 hitung menggunakan ketentuan buat mengetahui apakah terdapat imbas contoh pembelajaran *talking stick* terhadap output belajar siswa menggunakan memakai uji hipotesis (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar diuji terlebih dahulu. Analisis tes hasil belajar menunjukkan bahwa hasil validitas memvalidasi 20 pertanyaan, memiliki skor kepercayaan tinggi, dan dapat menggunakan tes hasil belajar sebagai alat penelitian. Hasil tes kesukaran menunjukkan bahwa tes hasil belajar menjawab soal. Hasil tes kategori sedang dan diskriminasi menunjukkan bahwa soal tes mengenai hasil belajar berada pada kategori “cukup”.

Analisis Deskriptif

Data *output* belajar siswa kelas eksperimen didapat melalui tes menggunakan 20 buah pertanyaan menggunakan 37 responden. Setiap buah pertanyaan dijawab menggunakan sahah diberi skor 1 & yang salah diberi skor 0, sebagai akibatnya rentang skor merupakan antara 0 hingga menggunakan 20. Berdasarkan *output* data yang diperoleh kelas eksperimen tersaji dalam tabel 1 menjadi berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	73,78
2	Median	77,8
3	Mean	80,01

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.493>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami

Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

4	Simpangan Baku	10,03
5	Varians	100,75

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa data kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 80,01, Median sebesar 77,8, Modus sebesar 73,78, Varian sebesar 100,75 dan simpangan baku sebesar 10,03. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen berada didalam kategori tinggi.

Data hasil belajar siswa kelas kontrol dikumpulkan melalui tes 20 item dari 36 responden. Setiap tugas yang menjawab dengan benar diberi skor 1, dan pertanyaan yang dijawab salah diberi skor 0, sehingga rentang skornya adalah 0 sampai 20. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	56,125
2	Median	54,55
3	Mean	54,47
4	Simpangan Baku	9,33
5	Varians	87,22

Tabel 2 menunjukkan bahwa data kelas kontrol memiliki mean 54,47, median 54,55, modus 56,125, varians 87,22, dan standar deviasi 9,33. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

Page | 265

Pengujian Persyaratan Data

Untuk uji normalitas menggunakan uji chi-square kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

No	Kelas	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	7,41	11,070	Terima H_0	Distribusi normal
2	Kontrol	10,521	11,070	Terima H_0	Distribusi normal

Dari Tabel 3 hasil uji normalitas Chi kuadrat menghasilkan data untuk kelas eksperimen $x^2_{hitung} = 7,41$ dan kelas kontrol $x^2_{hitung} = 10,521$. Adapun x^2_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 11,070. Dari hasil perbandingan distribusi normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas untuk melihat apakah data penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil data yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4. Sebagai berikut:

DOI PUBLIKASI <https://doi.org/10.37010/int.v2i2>

SEPTEMBER
Vol. 2 No. 2

2021

The Effect of Talking Stick Learning Model Against Student Learning Outcomes at SMKN 1 Depok

Anita Wijayanti, Kanari Herwati, Indra Suyahya

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

No	Kelas	Varians	Hasil
1	Eksperimen	100,75	1,15
2	Kontrol	87,22	

Dari Tabel 4 hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,15$ dan F_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka diperoleh 1,75. Karena $F_{hitung} 1,15 < F_{tabel} 1,75$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji hipotesis (testing) dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebelum dan sesudah menerima model pembelajaran *speaking stick*. Berdasarkan temuan, data yang diperoleh menunjukkan hal tersebut bahwa t_{hitung} sebesar 11,261 dan t_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka diperoleh 1,994. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,261 > 1,994$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *speaking stick* terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Depok.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 80,01 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 54,47. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *speaking stick* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hal tersebut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $11,261 > 1,994$. Disebutkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *speaking stick* tidak sesuai dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional, sehingga hasil belajar siswa SMKN 1 Depok.

Dipengaruhi oleh model pembelajaran *speaking stick* agar siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan memperdalam pemahamannya. Hal ini terlihat ketika siswa menerima pertanyaan dari guru. Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara langsung dengan caranya sendiri.

Perbedaan ini disebabkan adanya perlakuan di kelas eksperimen yaitu penggunaan model pembelajaran *speaking stick* agar siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan memperdalam pemahamannya. Hal ini terlihat ketika siswa menerima pertanyaan dari guru. Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara langsung dengan caranya sendiri. Sebagian besar siswa yang menerima pertanyaan dari seorang guru akan berusaha menjawab pertanyaan tersebut, meskipun mereka ragu-ragu untuk menjawabnya. Pada kelas kontrol, siswa menggunakan model pembelajaran tradisional, namun karena siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan guru, itu membuat peserta didik bosan, jenuh dan mengantuk dalam proses pembelajaran maka akibatnya peserta didik sulit memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.493>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami

Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan seperti yang ditunjukkan oleh hasil belajar model pembelajaran tebu 80,01, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar. Kelompok kontrol. Menggunakan model pembelajaran tradisional 54,47.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang diperoleh yaitu t_{hitung} 11,261 > t_{tabel} 1,994 Hal ini merupakan model pembelajaran talk bar terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *speaking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan salah satu model pembelajaran tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. dan Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faradita, M.N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), hlm. 47-58
- Jamiah, R. dan Surya, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 5(2), hlm. 244-255
- Rosalina, E.S., Dadang, S., & Riki, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2), hlm. 211-226.
- Safitri, Ikra, Misykat Malik Ibrahim dan Nursalam. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), hlm. 131-144
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan belajar yang Bermutu*. Bandung: alfabeta.
- Sahusilawane, S. (2018). Analisis Penerapan Tipe Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X₂ SMA NEGERI 1 Leihitu Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Jedela Pengetahuan*, 1(11), hlm. 56-69.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayati, S.N dan Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Wirawan, Y.R (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi

**The Effect of Talking Stick Learning Model Against Student
Learning Outcomes at SMKN 1 Depok**

Anita Wijayanti, Kanari Herwati, Indra Suyahya

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Kelas X di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang Tahun ajaran
2012/2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2(2), hlm. 124-135